
PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS BELAJAR SISWA

Ucu Sumantri
SMAN 1 Bantarujeg Kabupaten Majalengka
*E-mail:sumantriucul3@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam PTK ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas belajar siswa?, 2) Bagaimana pengaruh kreativitas guru terhadap produktivitas belajar siswa?, 3) Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas guru terhadap produktivitas belajar siswa?. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah (X1), kreativitas guru (X2) dan produktivitas belajar siswa (Y). Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif, metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya. Dalam pelaksanaannya dilakukan melalui: teknik survey, studi kasus, studi komparatif, analisis tingkah laku dan analisis documenter. Penelitian ini mencoba menggambarkan realita dan fakta-fakta dari permasalahan yang diteliti secara mendalam dengan cara mencari data yang faktual dari variabel-variabel yang diteliti, sehingga hubungan antar variabel dapat dianalisis dengan analisis kuantitatif melalui uji statistik dengan menggunakan program SPSS 17.0 For Windows. Adapun hasil penelitian yang diperoleh memberikan kesimpulan 1) Terdapat pengaruh signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah sebesar 19,89% terhadap produktivitas belajar siswa. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin baik produktivitas belajar siswa. 2) Terdapat pengaruh signifikan dari kreativitas guru sebesar 17,89% terhadap produktivitas belajar siswa. Artinya semakin baik kreativitas guru maka akan semakin baik produktivitas belajar siswa. 3) Terdapat pengaruh signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas guru sebesar 62,5% terhadap produktivitas belajar siswa. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas guru, maka akan semakin baik produktivitas belajar siswa.

Kata kunci: *Kepemimpinan Kepala sekolah, Kreativitas Guru, Produktivitas Belajar Siswa*

ABSTRACT

The problems in this CAR are as follows: 1) How is the influence of the principal's leadership on student learning productivity? 2) How is the influence of teacher creativity on student learning productivity? As for the objects in this study are the principal's leadership (X1), teacher creativity (X2) and student learning productivity (Y). The research method that I use is descriptive method, descriptive method, namely the method used to look for the elements, characteristics, and properties of a phenomenon. This method begins with collecting data, analyzing data, and interpreting it. In its implementation, it is carried out through: survey techniques, case studies, comparative studies, behavior analysis and documentary analysis. This study tries to describe the reality and facts of the problems studied in depth by looking for factual data from the variables studied, so that the relationship between variables can be analyzed by quantitative analysis through statistical tests using the SPSS 17.0 For Windows program. The research results obtained provide conclusions 1) There is a significant influence of the principal's leadership of 19.89% on student learning productivity. This means that the better the leadership of the principal, the better the student's learning productivity. 2) There is a significant effect of teacher creativity at 17.89% on student learning productivity. This means that the better the teacher's creativity, the better the student's learning productivity. 3) There is a significant effect of principal leadership and teacher creativity by 62.5% on student learning productivity. This means that the better the principal leadership and teacher creativity, the better student learning productivity.

Keywords: *Principal Leadership, Teacher Creativity, Student Productivity*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah hal yang kini menjadi dambaan semua lapisan masyarakat. Seiring dengan berjalannya waktu, kini masyarakat semakin mengerti dan menyadari bahwa begitu pentingnya arti sebuah pendidikan. Mereka berbondong-bondong untuk memasukkan anak-anak mereka ke berbagai lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Hal ini tentu saja dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah lulusan dari berbagai lembaga pendidikan dalam setiap tahunnya serta dengan besarnya antusias masyarakat dalam membuka berbagai lembaga pendidikan di setiap daerah. Fenomena ini merupakan sebuah bukti bahwa pendidikan menjadi sebuah hal yang sangat penting dalam kehidupan demi tercapainya berbagai tujuan hidup. Bahkan begitu pentingnya arti sebuah pendidikan, muncul sebuah ungkapan bahwa maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut. Berdasarkan hal di atas, penentuan dasar dan tujuan pendidikan nasional pada dasarnya merupakan wahana untuk meningkatkan pendidikan. Dengan memiliki dasar, berarti pendidikan nasional tidak akan keluar dari kaidahnya, dan dengan memiliki tujuan, berarti pendidikan nasional memiliki arah untuk mencapai tujuan, yang pada akhirnya semua itu agar pendidikan nasional di Negara Indonesia dapat teratur sesuai dengan pandangan hidup dan cita-cita bangsa Negara Indonesia.

Demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, tentunya pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuannya, yang salah satunya adalah menyiapkan komponen pendidikan. Ada lima komponen atau faktor pendidikan, yaitu: a) tujuan pendidikan, b) pendidik, c) anak didik, d) lingkungan dan e) alat pendidikan.” Dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa kelima komponen tersebut sangat berhubungan dan sangat berkaitan dan tidak bisa dipisahkan, sehingga apabila salah satu komponen tidak ada, maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Salah satu komponen pendidikan, yaitu pendidik, merupakan seseorang yang membantu orang lain untuk mencapai kedewasaannya. Pendidik tersebut meliputi orang tua (ayah dan ibu), pemimpin/ pemuka masyarakat dan pengajar atau guru di sekolah. Mereka merupakan fasilitator dan media yang menjembatani antara peserta didik dengan tujuan pendidikan agar pendidikan dapat berhasil. Guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai peran dan kontribusi sangat besar dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Profesionalisme tersebut dapat dilihat dari kreativitas guru tersebut. Apabila kreativitas bagus, berarti guru tersebut profesionalismenya tinggi dan tentu saja akan membantu terhadap keberhasilan pendidikan nasional.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan profesionalisme dan agar memperoleh hasil kerja yang optimal, maka kreativitas kerja seorang guru harus bagus dan optimal juga. Namun kenyataannya, masih terdapat hal-hal yang kurang sesuai dengan harapan, yaitu bahwa kreativitas kerja guru masih kurang optimal. Hal ini bisa dibuktikan bahwa di lapangan masih banyak guru yang tidak berkreasi dalam membuat media atau alat peraga pembelajaran, masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran yang monoton. Dari masalah-masalah yang dikemukakan di atas, tampak jelas bahwa kreativitas kerja guru tersebut masih rendah atau kurang optimal, sehingga dapat dikatakan bahwa jika kreativitas kerja guru masih rendah. Akibatnya produktivitas belajar siswa pun menjadi kurang optimal.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap terciptanya produktivitas belajar siswa adalah kepemimpinan kepala sekolah, karena seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang

perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Kepemimpinan pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik maka diharapkan menjadi pendorong bagi guru untuk terus meningkatkan kreativitas kerjanya sehingga diharapkan produktivitas belajar siswa akan semakin meningkat. Faktor lainnya juga yang mempengaruhi terhadap produktivitas belajar siswa adalah kreativitas guru. Guru di dalam proses belajar mengajar merupakan bagian yang bertugas sangat penting. Jika guru tidak meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing siswa di kelas maka tingkat produktivitas belajar siswa sulit untuk tercapai.

Belakangan ini muncul juga fenomena bahwa kreativitas guru semakin menurun, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya para guru yang tidak bisa mengajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran di kelas cenderung monoton, dan siswa banyak yang malas untuk belajar. Guru hanya asal datang ke sekolah dan mengajar apa adanya, tanpa kreasi yang menantang dan mengajak para siswanya untuk belajar lebih baik, sehingga hal ini mengakibatkan produktivitas belajar siswa semakin menurun. Hasil observasi sementara yang penulis lakukan ditempat dimana penulis bekerja yaitu di Kecamatan Lemahsugih Kabupaten majalengka, ditemukan adanya sebagian kepala sekolah khususnya sekolah dasar, yang masih belum profesional dalam mengelola sekolahnya. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya kualitas kepemimpinan yang dijalankannya. Seperti kurang pandai mengevaluasi kinerja guru, kurang berperannya sebagai manajer sekolah, kurang pandai membuat administrasi sekolah, kurangnya supervisi yang dilakukan terhadap guru, tidak bisa membuat inovasi dan kurangnya memberikan memotivasi terhadap guru. Sehingga berdampak kepada kurang baiknya kreativitas guru dan pada akhirnya produktivitas belajar siswa menjadi menurun.

Dilain pihak observasi sementara yang penulis lakukan terhadap para guru di Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka ditemukan pula sebagian guru yang tidak profesional. Hal ini mungkin diakibatkan karena faktor usia, motivasi yang kurang, pengawasan yang kurang, sehingga hal tersebut berdampak kepada kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan produktivitas belajar siswa.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Ada beberapa definisi tentang pemimpin menurut Wahjosumidjo (2011:39) , antara lain:

- a. *“ Leader are person others want to follow. Leader are the ones who command the trust and loyalty followers... the great persons who capture the imagination and admiration of those with whom they deal...”*
- b. *“...She is a leader in the sence that she is able to communicate ideas to others in such away as to influence their behavior to reach some goals...”*

Peran dan fungsi kepala sekolah menurut Mulyasa (2005:18) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Edukator

Kepala sekolah harus melakukan langkah awal, yaitu melakukan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan dan pribadi para guru, tenaga kependidikan, administrator sekolah dan siswa. Data hasil pengukuran tersebut kemudian ditimbang-timbang dan dibandingkan yang akhirnya dilakukan evaluasi, evaluasi yang biasa dilakukan misalnya, terhadap program, perlakuan guru terhadap siswa, hasil belajar, perlengkapan belajar, dan latar belakang guru.

2. Sebagai Manajer

Kepala sekolah harus memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengkoordinasikan (*planning, organizing, actuating, controlling*). Merencanakan berkaitan dengan menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan. Mengorganisasikan berkaitan dengan mendesain dan membuat struktur organisasi termasuk didalamnya adalah memilih orang-orang kompeten dalam menjalankan pekerjaan dan mencari sumber-sumber daya pendukung yang paling sesuai. Menggerakkan adalah mempengaruhi orang lain agar bersedia menjalankan tugasnya secara sukarela dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Mengontrol adalah membandingkan apakah yang dilaksanakan telah sesuai dengan yang direncanakan.

3. Administrator

Kepala sekolah memiliki dua tugas utama, yaitu sebagai pengendali struktur organisasi mengandung arti mengendalikan bagaimana cara pelaporan, dengan siapa tugas tersebut harus dikerjakan, dan dengan siapa berinteraksi dalam mengerjakan tugas tersebut. Kedua adalah melaksanakan administratif substantif yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana, hubungan dengan masyarakat, dan administrasi umum.

4. Supervisor

Kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan dan bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya. Namun sebelum memberikan pembinaan dan bimbingan kepada orang lain maka kepala sekolah harus membina dirinya sendiri. Supervisi bisa dilakukan ke dalam kelas atau dalam kantor dan tempat orang-orang bekerja.

5. Leader

Kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajiban secara baik sesuai dengan yang diharapkan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah terutama ditujukan kepada para guru karena merekalah yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan. Namun demikian, kepemimpinan kepala sekolah juga ditujukan kepada para tenaga kependidikan dan administrator lainnya.

6. Inovator

Kepala sekolah melaksanakan pembaharuan-pembaharuan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya berdasarkan prediksi-prediksi yang telah dilakukan sebelumnya. Misalnya saja inovasi pembaharuan kurikulum dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan daerah, tempat sekolah tersebut berada. Inovasi tersebut bisa dilakukan terhadap materi kurikulum atau pun strategi proses belajar mengajar.

7. Motivator

Kepala sekolah harus selalu memberikan motivasi kepada para guru dan tenaga kependidikan dan tenaga administratif sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Motivasi ini diberikan dalam bentuk hadiah atau sanksi. Namun dalam pemberian hadiah ini harus pula dipertimbangkan keadilan dan kelayakannya.

Kreativitas Guru

Menurut Semiawan (2007: 26) Seorang guru di dalam merencanakan proses belajar mengajar diharapkan mampu berkreasi dalam hal:

- a. Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional dengan baik dalam perencanaan proses belajar mengajar, perumusan tujuan pembelajaran merupakan unsur terpenting, sehingga perlu dituntut kreativitas guru dalam menentukan tujuan-tujuan yang dipandang memiliki tingkatan yang lebih tinggi. Dibidang kognitif siswa diharapkan mampu memahami secara analisa, sintesa, dan mampu mengadakan evaluasi tidak hanya sekedar ingatan atau pemahaman saja. Disamping itu diharapkan dapat mengembangkan berpikir kritis yang akhirnya digunakan untuk mengembangkan kreativitas .
- b. Kemampuan memilih metode mengajar yang baik yang selalu menyesuaikan dengan materi pelajaran maupun kondisi siswa yang ada. Metode yang digunakan guru dalam mengajar akan berpengaruh terhadap lancarnya proses belajar mengajar, dan menentukan tercapainya tujuan dengan baik. Untuk itu diusahakan dalam memilih metode yang menuntut kreativitas pengembangan nalar siswa dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Suatu misal penggunaan metode diskusi akan lebih efektif dibanding dengan menggunakan metode ceramah, karena siswa akan dituntut lebih aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar nantinya.
- c. Kemampuan menciptakan media atau alat peraga yang sesuai dan menarik minat siswa. Penggunaan alat peraga atau media pendidikan akan memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran. Guru diusahakan untuk selalu kreatif dalam menciptakan media pembelajaran sehingga akan lebih menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Penggunaan media/alat peraga yang menarik akan membangkitkan motivasi belajar siswa. Diusahakan seorang guru mampu menciptakan alat peraga sendiri yang lebih menarik dibandingkan dengan alat peraga yang dibeli dari toko walaupun bentuknya lebih sederhana.

Produktivitas Belajar Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI (2008:1103) Produktivitas diartikan sebagai "kemampuan untuk menghasilkan sesuatu". Produktivitas sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*). Dengan kata lain produktivitas memiliki dua dimensi: Dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang terkait dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Dimensi kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas hasil belajar dapat digolongkan menjadi 2 yaitu:

- a. Faktor *Intern*, diantaranya:
 - 1) Faktor Jasmaniah, diantaranya adalah : faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - 2) Faktor Psikologis, diantaranya adalah : intelegensi; perhatian; minat; bakat; motif; kematangan; kesiapan
 - 3) Faktor kelelahan

b. Faktor *ekstern*, diantaranya:

- 1) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan sebagainya.
- 2) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, disiplin, alat pengajaran, dan sebagainya.
- 3) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, dan sebagainya.

B. METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya. Dalam pelaksanaannya dilakukan melalui: teknik survey, studi kasus, studi komparatif, analisis tingkah laku dan analisis dokumenter. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau penelitian kuantitatif.

C. PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan uji validitas dan realibilitas instrumen terhadap 30 orang yang penulis jadikan sebagai responden di luar sampel, dan masih didalam populasi karena jumlah populasi lebih dari 100 orang. Data yang diambil menggunakan angket atau kuesioner yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan dulu uji prasyarat yaitu uji normalitas, linieritas dan homogenitas. Masing-masing variabel yang diteliti menunjukkan hasil seluruh variabel berdistribusi normal dan linier. Pengujian hipotesis a) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas belajar siswa, b) pengaruh kreativitas guru terhadap produktivitas kreativitas belajar siswa dan c) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas guru secara bersama-sama terhadap produktivitas belajar siswa. Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.0 For Windows diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.219	4.462		3.187	.003
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.338	.101	.446	3.349	.002
Kreativitas Kerja Guru	.244	.077	.423	3.177	.003

a. Dependent Variable: Produktivitas Belajar Siswa

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap Produktivitas Belajar Siswa (Y)

Dari tabel 1.1 di dapat koefisien korelasi kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap produktivitas belajar siswa (Y) sebesar 0.446 atau $\rho_{yx1} = 0,446$

Tabel. 1.2 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah

0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2009:257)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dikatakan bahwa hubungan korelasi kepemimpinan kepala sekolah dengan produktivitas belajar siswa adalah sedang (0,446). Adapun hipotesis penelitian yang diuji dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik berikut:

$$H_a : \rho_{yx1} > 0$$

$$H_o : \rho_{yx2} = 0$$

Jadi hasil yang didapat adalah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap produktivitas siswa. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah (X_1) yang secara langsung mempengaruhi produktivitas belajar siswa sebesar $0,446^2$ atau 0,1989 atau 19,89%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa 19,89% produktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah sedangkan sisanya 80,11% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari kolom sig didapat nilai sig. 0,02 Ternyata nilai sig. 0,02 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,02 < 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya koefisien korelasi adalah signifikan. Jadi, hipotesis pertama penelitian “kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap produktivitas belajar siswa” dapat diterima. Adapun analisis regresi untuk kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap produktivitas belajar siswa (Y) menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 16,205 + 0,547X_1$

Pengaruh Kreativitas Kerja Guru (X_2) terhadap Produktivitas Belajar Siswa (Y)

Dari tabel 4.25. di dapat koefisien korelasi kreativitas kerja guru kepala sekolah (X_2) terhadap produktivitas belajar siswa (Y) sebesar 0,423 atau $\rho_{yx2} = 0,423$. Berdasarkan tabel 4.30 dapat dikatakan bahwa hubungan korelasi kreativitas kerja guru dan produktivitas belajar siswa adalah sedang. Adapun hipotesis penelitian yang diuji dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik berikut:

$$H_a : \rho_{yx1} > 0$$

$$H_o : \rho_{yx2} = 0$$

Hasil yang didapat kreativitas kerja guru berpengaruh terhadap produktivitas belajar siswa. Kontribusi kreativitas kerja guru (X_2) yang secara langsung mempengaruhi produktivitas belajar siswa sebesar $0,423^2$ atau 0,1789 atau 17,89 %. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa 17,89% produktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh kreativitas kerja guru, sedangkan sisanya 82,11% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari kolom sig didapat nilai sig. 0,03 Ternyata nilai sig.0,03. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,03 < 0,05$. maka H_o diterima dan H_a ditolak artinya koefisien korelasi adalah signifikan. Jadi, dengan demikian hipotesis kedua penelitian “kreativitas kerja guru berpengaruh terhadap produktivitas belajar siswa” diterima. Adapun analisis regresi untuk kreativitas kerja guru (X_2) terhadap produktivitas belajar siswa (Y) menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 23,942 + 0,412 X_2$

c. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kreativitas kerja Guru (X_2) secara bersama-sama terhadap Produktivitas Belajar Siswa (Y)

Pengujian korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kreativitas kerja guru (X_2) secara bersama-sama terhadap produktivitas belajar siswa (Y) dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.3 Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kreativitas Kerja Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Produktivitas Belajar Siswa

Tabel 1.4 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.625	.605	3.62662

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Kerja Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah

Untuk hasil analisis korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kreativitas kerja guru (X_2) secara bersama-sama terhadap produktivitas belajar siswa (Y) memberikan koefisien korelasi (R) sebesar 0,790. Berdasarkan tabel 4.29 dapat dikatakan bahwa hubungan korelasi kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas kerja guru secara bersama-sama terhadap produktivitas belajar siswa adalah kuat. Kemudian dari tabel 4.30 diketahui bahwa koefisien korelasi ganda (R square) sebesar $R^2 = 0,625$ yang merupakan indeks determinasi atau persentase pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa 62,5% produktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kreativitas kerja guru (X_2) secara bersama-sama, sedangkan sisanya 37,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya akan dihitung apakah angka koefisien korelasi tersebut signifikan atau tidak. Dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.5 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	810.462	2	405.231	30.811	.000 ^a
	Residual	486.638	37	13.152		
	Total	1297.100	39			

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Kerja Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Produktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai F_{hitung} sebesar 30,811 dengan df_1 =derajat kebebasan pembilang 2 dan df_2 = derajat kebebasan penyebut 38, $F_{tabel} = 4,10$ pada taraf signifikansi 0,05 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,811 > 4,10$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$) menunjukkan model regresi signifikan artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian “Kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas kerja guru

secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas belajar siswa“ dapat diterima. Adapun untuk mengetahui persamaan regresinya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel. 1.6 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.219	4.462		3.187	.003
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.338	.101	.446	3.349	.002
Kreativitas Kerja Guru	.244	.077	.423	3.177	.003

a. Dependent Variable: Produktivitas Belajar Siswa

Analisis Regresi ganda untuk kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kreativitas kerja guru (X_2) terhadap produktivitas belajar siswa (Y) menghasilkan persamaan regresi $Y = 14,219 + 0,338 X_1 + 0,244 X_2$.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap produktivitas belajar siswa, dengan persentase pengaruh 19,89%. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin baik produktivitas belajar siswa.
2. Kreativitas kerja guru berpengaruh terhadap produktivitas belajar siswa dengan persentase pengaruh 17,89%. Artinya semakin baik kreativitas kerja guru maka akan semakin baik produktivitas belajar siswa.
3. Kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas kerja guru berpengaruh terhadap produktivitas belajar siswa dengan persentase pengaruh 62,5%. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas kerja guru maka akan semakin baik produktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Diknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Gramedia
- Mulyasa, E. (2005), *Menjadi Kepala Sekolah profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Semiawan, Conny. (2007). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta : Gramedia
- Slameto (2010) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono.(2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada